

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Penelitian

1. Deskripsi Responden

Total kuesioner yang disebarakan berjumlah 233 eksklamer, seluruh kuesioner mencapai kriteria. Adapun responden yang dipilih dalam penelitian ini ialah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun Angkatan 2017. Kriteria responden yang digunakan untuk menjelaskan deskripsi ciri-ciri responden berdasarkan sampel penelitian yang ditetapkan, ciri-ciri responden yang selaku subjek penelitian terdiri dari usia mahasiswa, jenis kelamin, jenis program studi.

a. Usia Mahasiswa

Dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 di IAIN Kudus memiliki banyak mahasiswa dengan beragam usia diberbagai program studinya yakni usia kurang dari 21 tahun, 21-22 tahun, dan usia 23-25 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat table deskripsi usia mahasiswa dibawah ini.

Tabel 4.1

Distribusi Identitas Responden Berdasarkan Usia mahasiswa

No	Usia Mahasiswa	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 21	22	9,4%
2	21 – 22	184	79%
3	23 – 25	27	11,6%
Jumlah		233	100%

Sumber :Data di Olah (Output SPSS 25.0) 2021

Dari table 4.1 di atas menunjukkan bahwasannya usia mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 di IAIN Kudus yang berusia <21 tahun sejumlah 22 responden ataupun 9,4%, yang berusia 21-22 tahun sejumlah 184 responden ataupun 79%, serta yang berusia 23-25 tahun sejumlah 27 responden maupun 11,6%.

b. Jenis Kelamin

Deskriptif jenis kelamin akan mengelompokkan responden berlandaskan jenis kelamin perempuan serta

laki-laki, sehingga bisa menggambarkan karakteristik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 di IAIN Kudus berdasarkan gender. Hasil deskripsi berlandaskan jenis kelamin bisa dilihat di table dibawah ini.

Tabel 4.2
Distribusi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Perempuan	145	62,2%
2	Laki-laki	88	37,8%
Jumlah		233	100%

Sumber :Data di Olah (Output SPSS 25.0) 2021

Atas dasar terhadap table 4.2 Dketahui bahwasannya jenis kelamin mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 di IAIN Kudus ialah perempuan sebanyak 145 responden atau 62,2% dan laki-laki sebanyak 88 responden atau 37,8%.

c. Jenis Program Studi

Kriteria responden berlandaskan jenis program studi yang ada pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Kudus tahun angkatan 2017 yang meliputi beberapa program studi yakni Akuntansi Syariah (AKSYA), Manajemen Bisnis Syariah (MBS), Perbankan syariah (PS), Ekonomi Syariah (ES), serta Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW). Hasil deskripsi berdasarkan jenis program studi bisa diamati di table berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Program Studi

No	Jenis Program Studi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Akuntansi Syariah	24	10,3%
2	Manajemen Bisnis Syariah	43	18,5%
3	Perbankan Syariah	15	6,4%
4	Ekonomi Syariah	137	58,8%
5	Manajemen Zakat dan Wakaf	14	6%
Jumlah		233	100%

Sumber : Data di Olah (Output SPSS 25.0) 2021

Berdasarkan table 4.3 di atas diketahui bahwasannya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus yang memiliki intensi untuk berwirausaha yakni pada program studi Akuntansi Syariah sejumlah 24 responden atau 10,3%, pada program studi Manajemen Bisnis Syariah sebanyak 43 responden atau 18,5%, Perbankan Syariah sebanyak 15 responden atau 6,4%, untuk program studi Ekonomi Syariah sejumlah 137 responden ataupun 58,8% serta pada program studi Manajemen Zakat dan Wakaf sebanyak 14 responden atau 6%.

2. Deskripsi Angket

a. Religiusitas

Pada variabel Religiusitas tertera atas 23 item pernyataan, dari hasil-hasil item itu sehingga bisa di deskripsikan di table berikut:

Tabel 4.4.
Frekuensi Variabel Religiusitas

Item Pernyataan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
X1.1	2	0,9 %	0	0%	2	0,9 %	60	25,8 %	169	72,5 %
X1.2	1	0,4 %	0	0%	6	2,6 %	49	21%	177	76%
X1.3	1	0,4 %	1	0,4 %	14	6%	58	24,9 %	159	68,2 %
X1.4	3	1,3 %	5	2,1 %	18	77%	64	27,5 %	143	61,4 %
X1.5	2	0,9 %	3	1,3 %	20	8,6 %	76	32,6 %	132	56,7 %
X1.6	2	0,9 %	5	2,1 %	31	13,3 %	83	35,6 %	112	48,1 %
X1.7	2	0,9 %	6	2,6 %	34	14,6 %	69	29,6 %	122	52,4 %
X1.8	1	0,4 %	7	3%	23	9,9 %	59	25,3 %	143	61,6 %

X1 .9	3	1,3 %	5	2,1 %	29	12,4 %	70	30%	126	54,1 %
X1 .10	1	0,4 %	7	3%	32	13,7 %	78	33,5 %	114	48,9 %
X1 .11	1	0,4 %	5	2,1 %	39	16,7 %	76	32,6 %	112	48,1 %
X1 .12	1	0,4 %	9	3,9 %	35	15%	66	28,3 %	122	52,4 %
X1 .13	2	0,9 %	10	4,3 %	34	14,6 %	75	32,2 %	112	48,1 %
X1 .14	3	1,3 %	6	2,6 %	34	14,6 %	77	33%	113	48,5 %
X1 .15	2	0,9 %	7	3%	33	14,2 %	74	31,8 %	117	50,2 %
X1 .16	3	1,3 %	7	3%	28	12%	89	38,2 %	106	45,5 %
X1 .17	3	1,3 %	8	3,4 %	31	13,3 %	73	31,3 %	118	50,6 %
X1 .18	2	0,9 %	11	4,7 %	30	12,9 %	67	28,8 %	123	52,8 %
X1 .19	2	0,9 %	10	4,3 %	21	9%	73	31,3 %	127	54,5 %
X1 .20	1	0,4 %	7	3%	29	12,4 %	52	22,3 %	144	61,8 %
X1 .21	1	0,4 %	6	2,6 %	24	10,3 %	60	25,8 %	142	60,9 %
X1 .22	14	6%	18	7,7 %	40	17,2 %	51	21,9 %	110	47,2 %
X1 .23	1	0,4 %	5	2,1 %	23	9,9 %	76	32,6 %	128	54,9 %

Sumber: Hasil data diolah dengan menggunakan SPSS versi 25 (2021)

1. Dari table 4.4 menunjukkan bahwasannya variabel Religiusitas item X1.1 mengemukakan bahwa 0,9% responden mengemukakan amat tak setuju, 0% responden mengemukakan tak setuju, 0,9% responden mengemukakan netral, 25,8% mengemukakan setuju serta 72,5% responden mengemukakan sangat setuju. Maka bisa diambil simpulan bahwa rata-rata responden mengemukakan sangat setuju bahwasannya tidak ada tuhan selain Allah swt.

2. Item X1.2 menyatakan bahwa 0,4% responden mengemukakan amat tak setuju, 0% responden mengemukakan tak setuju, 2,6% responden mengemukakan netral, 21% responden mengemukakan setuju, dan 76% responden mengemukakan amat setuju. sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden mengemukakan sangat setuju bahwasannya Rasulullah Muhammad saw ada nabi terakhir utusan Allah swt.
3. Item X1.3 mengemukakan bahwa 0,4% responden mengemukakan amat tak setuju, 0,4% responden mengemukakan tak setuju, 6% mengemukakan netral, 21% responden mengemukakan setuju, serta 76% responden mengemukakan amat setuju. Sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden mengemukakan sangat setuju bahwasannya kitab suci al-Qur'an ialah firman Allah swt.
4. Item X1.4 mengemukakan bahwasannya 1,3% responden mengemukakan amat tak setuju, 2,1% responden mengemukakan tak setuju, 77% responden mengemukakan netral, 27,5% responden mengemukakan setuju, serta 61,4% responden mengemukakan amat setuju. Sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden menyatakan netral atas kepercayaannya terhadap semua dimensi ideologis dasar Islam.
5. Item X1.5 mengemukakan bahwa 0,9% responden mengemukakan amat tak setuju, 1,3% responden mengemukakan tak setuju, 8,6% responden mengemukakan netral, 32,6% responden mengemukakan setuju serta 56,7% responden mengemukakan amat setuju. Maka bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden mengemukakan amat setuju bahwasannya mereka mengerjakan sholat 5 waktu setiap hari.
6. Item X1.6 mengemukakan bahwa 0,9% responden mengemukakan amat tak setuju, 2,1% responden mengemukakan tak setuju, 13,3% responden mengemukakan netral, 35,6% responden mengemukakan setuju serta 48,1% responden

mengemukakan amat setuju. Sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden mengemukakan amat setuju bahwasannya responden meluangkan waktunya untuk rutin membaca al-Qur'an.

7. Item X1.7 mengemukakan bahwa 0,9% responden mengemukakan amat tak setuju, 2,6% responden mengemukakan tak setuju, 14,6% mengemukakan netral, 29,6% responden mengemukakan setuju, serta 52,4% responden mengemukakan amat setuju. Sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden mengemukakan amat setuju bahwasannya mereka berkewajiban melakukan ibadah haji jika memenuhi ketentuan dalam agama Islam.
8. Item X1.8 menyatakan bahwa 0,4% responden mengemukakan amat tak setuju, 3% responden mengemukakan tak setuju, 9,9% responden mengemukakan netral, 25,3% responden mengemukakan setuju, serta 61,6% responden mengemukakan sangat setuju. Maka bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden mengemukakan amat setuju bahwasannya mereka melaksanakan puasa dibulan ramadhan.
9. Item X1.9 mengemukakan bahwa 1,3% responden mengemukakan amat tak setuju, 2,1% responden mengemukakan tak setuju, 12,4% responden mengemukakan netral, 30% responden mengemukakan setuju, serta 54,1% responden mengemukakan amat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menyatakan sangat setuju atas kepercayaannya pada komitmen religius dalam diri seseorang akan memberikan tujuan yang baik dalam kehidupan.
10. Item X1.10 menyatakan bahwa 0,4% responden mengemukakan amat tak setuju, 3% responden mengemukakan tak setuju, 13,7% responden mengemukakan netral, 33,5% responden mengemukakan setuju serta 48,9% responden mengemukakan amat setuju. Maka bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden

mengemukakan amat setuju untuk mencoba untuk menghindari perbuatan dosa kecil dan besar.

11. Item X1.11 menyatakan bahwa 0,4% responden mengemukakan amat tak setuju, 2,1% responden mengemukakan tak setuju, 16,7% responden mengemukakan netral, 32,6% responden mengemukakan setuju, serta 48,1% responden mengemukakan amat setuju. Maka bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden mengemukakan amat setuju atas pengetahuan yang dimiliki tentang hukum-hukum yang ada dalam agama Islam.
12. Item X1.12 menyatakan bahwa 0,4% responden mengemukakan amat tak setuju, 3,9% responden mengemukakan tak setuju, 15% responden mengemukakan netral, 28,3% responden mengemukakan setuju, serta 52,4% responden mengemukakan amat setuju. Maka bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden mengemukakan amat setuju bahwasannya tidak pernah melakukan perbuatan musrik (menyembah selain Allah swt).
13. Item X1.13 mengemukakan bahwa 0,9% responden mengemukakan amat tak setuju, 4,3% responden mengemukakan tak setuju, 14,6% responden mengemukakan netral, 32,2% responden mengemukakan setuju, serta 48,1% responden mengemukakan amat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menyatakan sangat setuju bahwasannya selalu berusaha untuk mengikuti aturan agama Islam dalam menjalankan segala hal di dalam kehidupannya.
14. Item X1.14 mengemukakan bahwasannya 1,3% responden mengemukakan amat tak setuju, 2,6% responden mengemukakan tak setuju, 14,6% responden mengemukakan netral, 33% responden mengemukakan setuju serta 48,5% responden mengemukakan amat setuju. Maka bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden mengemukakan amat setuju bahwasannya selalu berusaha untuk menghormati orang lain dan berbagi

kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan aturan agama Islam.

15. Item X1.15 menyatakan bahwa 0,9% responden mengemukakan amat tak setuju, 3% responden mengemukakan tak setuju, 14,2% responden mengemukakan netral, 31,8% responden mengemukakan setuju serta 45,5% responden mengemukakan amat setuju. Maka bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden mengemukakan amat setuju dengan selalu berusaha untuk tidak melakukan perbuatan buruk terhadap orang lain.
16. Item X1.16 mengemukakan bahwa 1,3% responden mengemukakan sangat tidak setuju, 3% responden mengemukakan tak setuju, 12% responden mengemukakan netral, 38,2% responden mengemukakan setuju, serta 45,5% responden mengemukakan amat setuju. Sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden mengemukakan amat setuju dengan selalu berusaha untuk membantu sesama yang membutuhkan pertolongan.
17. Item X1.17 mengemukakan bahwa 1,3% responden mengemukakan amat tak setuju, 3,4% responden mengemukakan tak setuju, 13,3% responden mengemukakan netral, 31,3% responden mengemukakan setuju serta 50,6% responden mengemukakan amat setuju. Maka bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden mengemukakan amat setuju bahwasannya selalu berusaha untuk menghindari perbuatan untuk tidak memperlakukan orang lain yang dilarang dalam agama Islam.
18. Item X1.18 mengemukakan bahwa 0,9% responden mengemukakan amat tak setuju, 4,7% responden mengemukakan tak setuju, 12,9% responden mengemukakan netral, 28,8% responden mengemukakan setuju serta 52,8% responden mengemukakan amat setuju. Sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden mengemukakan amat setuju bahwasannya selalu

berusaha untuk bersikap jujur dan adil terhadap orang lain.

19. Item X1.19 mengemukakan bahwa 0,9% responden mengemukakan amat tak setuju, 4,3% responden mengemukakan tak setuju, 9% responden mengemukakan netral, 31,3% responden mengemukakan setuju serta 54,5% responden mengemukakan amat setuju. Maka bisa diambil simpulan bahwasanya rata-rata responden mengemukakan amat setuju bahwasannya mereka merasa sedih jika melakukan perbuatan yang dilarang dalam agama Islam.
20. Item X1.20 menyatakan bahwa 0,4% responden mengemukakan amat tak setuju, 3% responden mengemukakan tak setuju, 12,4% responden mengemukakan netral, 22,3% responden mengemukakan setuju, serta 61,8% responden mengemukakan amat setuju. Maka bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden mengemukakan amat setuju bahwasannya mereka merasa takut kepada Allah swt.
21. Item X1.21 menyatakan bahwa 0,4% responden mengemukakan amat tak setuju, 2,6% responden mengemukakan tak setuju, 10,3% responden mengemukakan netral, 25,8% mengemukakan setuju serta 60,9% responden mengemukakan amat setuju. Maka bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden mengemukakan amat setuju bahwasannya mereka merasa senang jika melihat orang lain mentaati aturan-aturan yang ada dalam agama Islam.
22. Item X1.22 mengemukakan bahwa 6% responden mengemukakan amat tak setuju, 7,7% responden mengemukakan tak setuju, 17,2% responden mengemukakan netral, 21,9% responden mengemukakan setuju serta 47,2% responden mengemukakan amat setuju. Sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden mengemukakan amat setuju bahwasannya merasa tergodanya oleh ajakan syaiton/iblis.
23. Item X1.23 menyatakan bahwa 0,4% responden mengemukakan amat tak setuju, 2,1% responden mengemukakan tak setuju, 9,9% responden

mengemukakan netral, 32,6% responden mengemukakan setuju serta 54,9% responden mengemukakan amat setuju. Maka bisa diambil simpulan bahwa rata-rata responden mengemukakan sangat setuju bahwasannya mereka merasa diberikan peringatan oleh Allah swt karena melakukan perbuatan yang salah.

b. Sikap Berwirausaha

Pada variabel Sikap Berwirausaha tertera atas 4 item pernyataan, dari hasil-hasil item tersebut sehingga bisa di deskripsikan di table berikut:

Tabel 4.5
Frekuensi Variabel Sikap Berwirausaha

Item Pernyataan	Tot al ST S	%	To tal T S	%	To tal N	%	To tal S	%	To tal SS	%
X2.1	9	3,9 %	6	2,6 %	29	12,4 %	83	35,6 %	106	45,5 %
X2.2	6	2,6 %	5	2,1 %	34	14,6 %	85	36,5 %	103	44,2 %
X2.3	7	3% %	10	4,3 %	33	14,2 %	80	34,3 %	103	44,2 %
X2.4	10	4,3 %	5	2,1 %	22	9,4 %	88	37,8 %	108	46,4 %

Sumber: Hasil data diolah dengan menggunakan SPSS versi 25 (2021)

1. Dari table di atas mendeskripsikan bahwa variabel sikap berwirausaha item X2.1 mengemukakan bahwasannya 3,9% responden mengemukakan amat tak setuju, 2,6% responden mengemukakan tak setuju, 12,4% responden mengemukakan netral, 35,6% responden mengemukakan setuju 45,5% responden mengemukakan sangat setuju. Jadi bisa diambil simpulan bahwa rata-rata responden mengemukakan sangat setuju bahwasannya memiliki motivasi untuk bertingkah laku sebagai pemimpin dalam bisnis sendiri.
2. Item X2.2 menyatakan bahwa 2,6% respoden menyatakan amat tak setuju, 2,1% responden mengemukakan tak setuju, 14,6% responden mengemukakan netral, 36,5% responden

mengemukakan setuju, serta 44,2% responden mengemukakan amat setuju. Jadi bisa diambil simpulan bahwa rata-rata responden menyatakan sangat setuju atas motivasinya untuk bekerja dengan jadwal yang lebih fleksibel.

3. Item X2.3 mengemukakan bahwasannya 3% responden mengemukakan amat tak setuju, 4,3% responden mengemukakan tak setuju, 14,2% responden mengemukakan netral, 34,3% responden mengemukakan setuju serta 44,2% responden mengemukakan amat setuju. Jadi bisa diambil simpulan bahwa rata-rata responden mengemukakan sangat setuju atas motivasi yang dimiliki guna menghadiri kegiatan kewirausahaan.
4. Item X2.4 menyatakan bahwa 4,3% responden mengemukakan amat tak setuju, 2,1% responden mengemukakan tak setuju, 9,4% responden mengemukakan netral, 37,8% responden mengemukakan setuju serta 46,4% responden mengemukakan amat setuju. Jadi bisa diambil simpulan bahwa rata-rata responden menyatakan sangat setuju bahwasannya bersedia bekerja keras untuk memulai sebuah bisnis baru.

c. Norma Subjektif

Pada variabel Norma Subjektif tertera atas 3 item pernyataan dari hasil-hasil item tersebut sehingga bisa di deskripsikan di table berikut:

Tabel 4.6
Frekuensi Variabel Norma Subjektif

Item Perta nyaan	Tota l STS	%	To tal TS	%	To tal N	%	To tal S	%	Tota l SS	%
X3.1	3	1,3 %	4	1,7 %	27	11,6 %	79	33,9 %	120	51,5 %
X3.2	1	0,4 %	3	1,3 %	16	6,9 %	86	36,9 %	127	54,5 %
X3.3	3	1,3 %	5	2,1 %	29	12,4 %	77	33% %	119	51,1 %

Sumber: Hasil data diolah dengan menggunakan SPSS versi 25 (2021)

1. Dari table di atas mendeskripsikan bahwa variabel norma subjektif item X3.1 mengemukakan bahwasannya 1,3% responden mengemukakan amat tak setuju, 1,7% responden mengemukakan tak setuju, 11,6% responden mengemukakan netral, 33,9% responden mengemukakan setuju serta 51,5% responden mengemukakan amat setuju. sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden menyatakan sangat setuju bahwasannya mereka memperoleh dukungan dari orang yang dianggap penting seperti halnya motivator, Dosen dan entrepreneur untuk menjadi seorang wirausaha.
2. Item X3.2 menyatakan bahwa 0,4% responden mengemukakan amat tak setuju, 1,3% responden mengemukakan tak setuju, 6,9% responden mengemukakan netral, 36,9% responden mengemukakan amat serta 54,5% responden mengemukakan sangat setuju. Maka bisa diambil simpulan bahwa rata-rata responden mengemukakan sangat setuju bahwasannya mereka mendapatkan dukungan dari anggota keluarga seperti halnya ayah, ibu, dan kakak/adik untuk menjadi seorang wirausaha.
3. Item X3.3 mengemukakan bahwa 1,3% responden mengemukakan amat tidak setuju, 2,15 responden mengemukakan tak setuju, 12,4% responden mengemukakan netral, 33% responden mengemukakan setuju serta 51,1% responden mengemukakan amat setuju. Jadi bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden mengemukakan sangat setuju bahwasannya mereka mendapatkan dukungan dari teman untuk menjadi seorang wirausaha.

d. Efikasi Diri

Pada variabel Efikasi Diri tertera atas 3 item pernyataan dari hasil-hasil item tersebut bisa di deskripsikan di table berikut:

Tabel 4.7
Frekuensi Variabel Efikasi Diri

Item Pertanyaan	Tot al STS	%	To tal TS	%	To tal N	%	To tal S	%	Tot al SS	%
X4.1	1	0,4 %	4	1,7 %	21	9 %	75	32,2 %	132	56,7 %
X4.2	0	0 %	2	0,9 %	16	6,9 %	80	34,3 %	135	57,9 %
X4.3	1	0,4 %	3	1,3 %	13	5,6 %	73	31,3 %	143	61,4 %

Sumber: Hasil data diolah dengan menggunakan SPSS versi 25 (2021)

1. Dari table di atas mendeskripsikan bahwa variabel Efikasi diri item X4.1 mengemukakan bahwa 0,4% responden mengemukakan amat tak setuju, 1,7% responden mengemukakan tak setuju, 9% responden mengemukakan netral, 32,2% reponden mengemukakan setuju serta 56,7% responden mengemukakan amat setuju. sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden mengemukakan sangat setuju atas kepercayaannya akan mampu mengatasi kesulitan dalam bisnis.
2. Item X4.2 menyatakan bahwa 0% responden mengemukakan amat tak setuju, 0,9% responden mengemukakan tak setuju, 6,9% responden mengemukakan netral, 34,3% responden mengemukakan setuju, 57,9% responden mengemukakan sangat setuju. Jadi bisa diambil simpulan bahwa rata-rata responden mengemukakan sangat setuju atas kepercayaannya terhadap kemampuan diri dalam bisnis yang dimiliki.
3. Item X4.3 menyatakan bahwa 0,4% responden mengemukakan amat tak setuju, 1,3% responden mengemukakan tak setuju, 5,6% responden mengemukakan netral, 31,3% responden mengemukakan setuju serta 61,4% responden

mengemukakan amat setuju. Jadi bisa diambil simpulan bahwasannya rata-rata responden mengemukakan sangat setuju atas kepercayaanya akan mampu mengembangkan bisnis.

e. Intensi Berwirausaha

Pada variabel Intensi Berwirausaha tertera atas 5 item pernyataan dari hasil-hasil item tersebut bisa di deskripsikan di table berikut:

Tabel 4.8
Frekuensi Variabel Intensi Berwirausaha

Item Pernyataan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
Y1	15	6,4%	22	9,4%	61	26,2%	74	31,8%	61	26,2%
Y2	6	2,6%	23	9,9%	64	27,5%	82	35,2%	58	24,9%
Y3	5	2,1%	15	6,4%	78	33,5%	81	34,8%	54	23,2%
Y4	5	2,1%	18	7,7%	62	26,6%	89	38,2%	59	25,3%
Y5	8	3,4%	27	11,6%	55	23,6%	88	37,8%	55	23,6%

Sumber: Hasil data diolah dengan menggunakan SPSS versi 25 (2021)

1. Dari hasil table 4.8 menunjukkan bahwa item Y1 6,4% responden mengemukakan amatt tak setuju, 9,4% respoden mengemukakan tak setuju, 26,2% responden mengemukakan netral, 31,8% respondn mengemukakan setuju serta 26,2% responden mengemukakan sangat setuju. Jadi bisa diambil simpulan bahwa rata-rata responden menyatakan setuju bahwasannya mereka memiliki niat untuk mendirikan bisnis setelah lulus kuliah.

2. Item Y2 menunjukkan bahwasannya 2,6% responden mengemukakan amat tak setuju, 9,9% responden mengemukakan tak setuju, 27,5% responden mengemukakan netral, 35,2% responden mengemukakan setuju serta 24,9% responden mengemukakan amat setuju. Jadi bisa diambil simpulan bahwa rata-rata responden menyatakan setuju bahwasannya mereka memiliki niat untuk membuka bisnis dimasa yang akan datang.
3. Item Y3 menunjukkan bahwa 2,1% responden mengemukakan amat tak setuju, 6,4% responden mengemukakan tak setuju, 33,5% responden mengemukakan netral, 34,8% responden mengemukakan setuju serta 23,2% responden mengemukakan amat setuju. Bisa diambil simpulan bahwa rata-rata responden mengemukakan setuju atas niat yang dimiliki guna merealisasikan ide atau gagasan bisnis.
4. Item Y4 menunjukkan bahwa 2,1% responden mengemukakan amat tak setuju, 7,7% responden mengemukakan tak setuju, 26,6% responden mengemukakan netral, 38,2% responden mengemukakan setuju serta 25,3% responden mengemukakan amat setuju. Jadi bisa diambil simpulan bahwa rata-rata responden menyatakan setuju atas niat yang dimiliki guna membuka usaha setelah mengumpulkan modal.
5. Item Y5 menunjukkan bahwasannya 3,4% responden mengemukakan amat tak setuju, 11,6% responden mengemukakan tak setuju, 23,6% responden mengemukakan netral, 37,8% responden mengemukakan setuju, serta 23,6% responden mengemukakan amat setuju. Jadi bisa diambil simpulan bahwa rata-rata responden mengemukakan setuju atas niat yang dimiliki guna membuka bisnis atas dasar hubungan social

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dipakai guna memperkirakan valid taknya suatu kuesioner. Guna menentukan apakah suatu penelitian pantas digunakan ataupun tak ialah dengan

melaksanakan uji signifikansi koefisien korelasi terhadap taraf signifikan 0,5 (=5%). Penelitian ini memakai 5 variabel serta banyak pertanyaan kuesioner variabel terdiri dari 38 item diantaranya : Religiusitas 23 item pertanyaan, Sikap Berwirausaha 4 item pertanyaan, Norma Subjektif 3 item pertanyaan, Efikasi Diri 3 item pertanyaan dan Intensi Berwirausaha 5 item pertanyaan.

Suatu pernyataan atau indikator dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,361$. Dan validitas penelitian ini memakai perhitungan statistic Software SPSS versi 25, sehingga bisa dipaparkan validitas data variabel sebagai berikut:

Table 4.9
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Religiusitas (X_1)	R_1	0,769	0,361	Valid
	R_2	0,394	0,361	Valid
	R_3	0,455	0,361	Valid
	R_4	0,415	0,361	Valid
	R_5	0,528	0,361	Valid
	R_6	0,535	0,361	Valid
	R_7	0,720	0,361	Valid
	R_8	0,454	0,361	Valid
	R_9	0,647	0,361	Valid
	R_{10}	0,655	0,361	Valid
	R_{11}	0,706	0,361	Valid
	R_{12}	0,727	0,361	Valid
	R_{13}	0,636	0,361	Valid
	R_{14}	0,823	0,361	Valid
	R_{15}	0,661	0,361	Valid
	R_{16}	0,666	0,361	Valid
	R_{17}	0,667	0,361	Valid
	R_{18}	0,659	0,361	Valid
	R_{19}	0,701	0,361	Valid
	R_{20}	0,538	0,361	Valid
	R_{21}	0,596	0,361	Valid
	R_{22}	0,403	0,361	Valid
	R_{23}	0,428	0,361	Valid

Sikap Berwirausaha (X ₂)	SB ₁	0,859	0,361	Valid
	SB ₂	0,713	0,361	Valid
	SB ₃	0,851	0,361	Valid
	SB ₄	0,401	0,361	Valid
Norma Subjektif (X ₃)	NS ₁	0,850	0,361	Valid
	NS ₂	0,752	0,361	Valid
	NS ₃	0,809	0,361	Valid
Efikasi Diri (X ₄)	ED ₁	0,840	0,361	Valid
	ED ₂	0,861	0,361	Valid
	ED ₃	0,483	0,361	Valid
Intensi Berwirausaha (Y)	IB ₁	0,692	0,361	Valid
	IB ₂	0,745	0,361	Valid
	IB ₃	0,922	0,361	Valid
	IB ₄	0,660	0,361	Valid
	IB ₅	0,640	0,361	Valid

Sumber data : Diperoleh menggunakan SPSS versi 25 (2021)

Atas dasar hasil pengujian di table 4.9 Skor masing - masing pertanyaan terhadap skor total guna mengisi variabel menunjukkan valid dan signifikan pada level 0,5. Hal ni mengidentifikasi bahwasannya pertanyaan-pertanyaan tersebut mempunyai validitas yang cukup tinggi jadi pantas untuk dipergunakan.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ialah alat guna menjadi tolak ukur keseimbangan serta konsisten responden terhadap menjawab hal yang terkait pada konstruk pertanyaan yang menjadi aspek suatu variabel serta disusun pada bentuk kuesioner. Kriteria instrument dibilang reliable jika besaran yang di dapatkan pada proses pengujian dengan statistic *Cronbach Alpha* > 0,70. Uji reliabilitas terhadap penelitian ini memakai 5 variabel yaitu Religiusitas, Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Efikasi Diri sebagai variabel independen, Intensi Berwirausaha sebagai variabel dependen.

Table 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Reliability Statistic</i>				
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Critical Value</i>	<i>N of items</i>	Keterangan
Religiusitas (X ₁)	0,922	0,70	23	Reliabel
Sikap	0,849	0,70	4	Reliabel

Berwirausaha (X_2)				
Norma Subjektif (X_3)	0,899	0,70	3	Reliabel
Efikasi Diri (X_4)	0,846	0,70	3	Reliabel
Intensi Berwirausaha (Y)	0,887	0,70	5	Reliabel

Sumber data :Diperoleh menggunakan SPSS versi 25 (2021)

Berlandaskan table 4.10 Memperlihatkan bahwasannya semua instrument dari variabel yang di uji mempunyai mempunyai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Tingkat reliabilitas suatu variabel memiliki nilai lebih dari 0,70 maka dikatakan reabel. Sehingga, hasil pengujian diatas lumayan memadai karna semua instrument mempunyai fase reliabilitas (keandalan) yang cukup tinggi, hingga di perkirakan reliable.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik
1. Uji Normalitas

Uji Normalitas mepunyai tujuan guna melihat apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal ataupun tak. berikut ini bisa dicermati hasil dari uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* serta Normal P-P Plot seperti gambar berikut ini:

Tabel 4.11
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		233
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.34343723
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.038
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Data di Olah menggunakan SPSS versi 25 (2021)

Hasil dari data yang diolah pada table 4.11 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas memperlihatkan bahwasannya data terdistribusi normal sebab nilai signifikansi sebesar $0,073 > 0,05$ artinya bahwasannya data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bermaksud guna menguji apakah model regresi diketahui terdapat korelasi antar variabel X. Model regresi yang baik mestinya tak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinearitas bisa dicermati berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4.454	3.049		1.461	.145		
	Religiusitas	.035	.018	.126	2.000	.047	.999	1.001
	Sikap Berwirausaha	.189	.068	.176	2.780	.006	.991	1.009
	Norma Subjektif	.270	.110	.156	2.469	.014	.994	1.006
	Efikasi Diri	.278	.123	.144	2.267	.024	.992	1.009

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber :Hasil data di Olah menggunakan SPSS versi 25 (2021)

Pada table 4.12 memperlihatkan hasil multikolineraitas, bisa dicermati di kolom *Tolerance* serta *VIF*. Nilai *VIF* pada variabel *Religiusitas* sebesar 1,001 dengan *Tolerance* 0,999, *VIF* *Sikap Berwirausaha* sebesar 1,009 dengan *Tolerance* 0,991, *Norma Subjektif* memiliki nilai *VIF* sebesar 1,006 dengan nilai *Tolerance* 0,994 dan untuk variabel *Efikasi Diri* memiliki nilai *VIF* sebesar 1,009 dengan *Tolerance* 0,992. Sebab nilai *Tolerance* dari keempat variabel $> 10\%$ serta *VIF* dari keempat variabel lebih kecil dari 10 sehingga bisa di simpulkan bahwa tak terjadi multikolinearitas dari keempat variabel X tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan diadakannya Uji Heteroskedastisitas yaitu guna menguji apakah pada modal regresi terjadi ketidaksamaan residual varians suatu pemantauan ke pemantauan lainnya. Guna menemukan ada taknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Uji *Glejser* yang dihasilkan dari output program SPSS versi 25. Uji *Glejser* dengan cara meregresikan besaran absolut

residual terhadap variabel bebas menggunakan α 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas bisa dicermati di tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.165	18.884		-.326	.744
	Religiusitas	.036	.110	.022	.333	.740
	Sikap Berwirausaha	.497	.420	.078	1.182	.238
	Norma Subjektif	.068	.678	.007	.100	.921
	Efikasi Diri	.332	.761	.029	.436	.663

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil Data di Olah menggunakan SPSS versi 25 (2021)

Dari table 4.13 meperlihatkan bahwasannya nilai signifikansi hasil korelasi variabel diatas $> 0,05$ (5%), maka bisa ditarik simpulan bahwa modal regresi dalam penelitian diatas tidak ada masalah heteroskedastisitas.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Table 4.14
Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.454	3.049		1.461	.145
	Religiusitas	.035	.018	.126	2.000	.047
	Sikap Berwirausaha	.189	.068	.176	2.780	.006
	Norma Subjektif	.270	.110	.156	2.469	.014
	Efikasi Diri	.278	.123	.144	2.267	.024

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber : Hasil Data di Olah menggunakan SPSS versi 25 (2021)

Berdasarkan table 4.14 di atas, hasil perhitungan variabel bebas bisa disusun dalam suatu modal sebagai berikut :

$$Y = 4,454 + 0,035 X_1 + 0,189 X_2 + 0,270 X_3 + 0,278 X_4 + 3,049$$

Keterangan

Y = Intensi Berwirausaha

X1 = Religiusitas

X2 = Sikap Berwirausaha

X_3 = Norma Subjektif
 X_4 = Efikasi Diri
 E = Error

Dari hasil analisis tersebut bisa di interpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta pertama di atas sebanyak 4,454 nominal tersebut memperlihatkan bahwasannya jika X_1 (Religiusitas), X_2 (Sikap Berwirausaha), X_3 (Norma Subjektif), X_4 (Efikasi Diri) Konstan atau $X=0$, maka Intensi Berwirausaha sebesar 4,454.
2. Religiusitas memperlihatkan koefisien sebanyak (0,035). Keadaan ini berarti bahwa apabila terjadi kenaikan terhadap variabel Religiusitas sebesar 1% maka Intensi Berwirausaha Mahasiswa pula akan mengalami peningkatan sebesar 0,035.
3. Sikap Berwirausaha memperlihatkan koefisien sebanyak (0,189). keadaan ini berarti apabila terjadi kenaikan terhadap variabel Sikap Berwirausaha sebesar 1% maka Intensi Berwirausaha Mahasiswa pula akan mengalami peningkatan sebesar 0,189.
4. Norma Subjektif memperlihatkan koefisien sejumlah (0,270). Keadaan ini berarti apabila terjadi kenaikan terhadap variabel Norma Subjektif sebanyak 1% sehingga Intensi Berwirausaha Mahasiswa pula akan mengalami peningkatan sejumlah 0,270.
5. Efikasi Diri menunjukkan koefisien bernilai (0,278). Hal ini apabila variabel Efikasi Diri terjadi kenaikan sebesar 1% sehingga Intensi Berwirausaha Mahasiswa juga mengalami peningkatan sebesar 0,278.

E. Hasil Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, koefisien Determinasi dipergunakan guna memperkirakan berapa jauhkah kapabilitas model pada menjelaskan variabel dependen. Nilai (R^2) antara nol serta satu. Jika nilai (R^2) yang kecil maknanya kapabilitas variabel-variabel independen dalam mendeskripsikan varian variabel dependen amat sedikit. Nilai yang hampir sebesar satu artinya variabel-variabel independen membagikan hampir semua informasi yang diperlukan guna memperhitungkan varian variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 ^a	.092	.076	3.373

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Religiusitas, Norma Subjektif, Sikap Berwirausaha

Sumber : Hasil Data di Olah dengan menggunakan SPSS versi 25 (2021)

Berdasarkan table 4.15 Diatas besar adjusted (R^2) ialah sebesar 0,076 hal ini menunjukkan bahwasannya 7,6% variabel Intensi Berwirausaha bisa dideskripsikan dari empat variabel Religiusitas, Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif serta Efikasi Diri sedangkan sisanya ($100\% - 7,6\% = 92,4\%$) dengan *Standart Error of the Estimate* 3,373, maka ada variabel independen yang dideskripsikan terhadap factor lainnya sejumlah 92,4% diluar model penelitian.

2. Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji signifikansi simultan dipergunakan guna melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Y). jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai sig $< 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). apabila nilai sig $> 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Nilai F_{tabel} bisa dicermati pada table statistic guna signifikansi 0,05 dengan $dF_1 = (k-1)$ dan $dF_2 = (n-k)$. Dimana k merupakan jumlah variabel bebas serta variabel terikat dan n merupakan jumlah sampel. maka $dF_1 = (5-1) = 4$ serta $dF_2 = (233-5) = 228$. Hasil untuk $F_{tabel} = 2,41$.

Tabel 4.16
Hasil Uji F ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261.790	4	65.448	5,754	,000 ^b
	Residual	2593.429	228	11.375		
	Total	2855.219	232			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Religiusitas, Norma Subjektif, Sikap Berwirausaha

Sumber : Hasil Data di Olah dengan menggunakan SPSS versi 25 (2021)

Hasil dari uji signifikansi simultan di table 4.16 di peroleh nilai F_{hitung} sejumlah 5,754 nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,41 atau $F_{hitung} 5,754 > F_{tabel} 2,41$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga model regresi bisa dipakai guna memprediksi Intensi Berwirausaha atau keempat variabel bebas Religiusitas, Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Efikasi Diri berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha. Bisa disimpulkan H_1 diterima H_0 ditolak maka berarti bahwa variabel independen secara simultan atau bersamaan mempengaruhi variabel dependen (Y).

3. Uji Signifikansi Parsial (T)

Menurut Imam Ghazali uji signifikan parsial dipergunakan guna mengetahui tingkat signifikansi atau pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individu atau parsial. apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Jika nilai sig $< 0,05$ maka variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dan apabila nilai sig $> 0,05$ maka variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Nilai t_{tabel} bisa dicermati melalui table statistic dengan signifikan $0,05 : 2 = 0,025$ dngan $df = n-k$. Dimana k = jumlah variabel bebas dan variabel terikat dan n = jumlah sampel penelitian. maka, $df = 233-5 = 228$, **maka diperoleh**

hasil t_{tabel} sebesar 1,970. Hasil uji signifikansi parsial (T) bisa dicermati dibawah ini

Tabel 4.17
Hasil Uji Signifikansi Parsial (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.454	3.049		1.461	.145
	Religiusitas	.035	.018	.126	2.000	.047
	Sikap Berwirausaha	.189	.068	.176	2.780	.006
	Norma Subjektif	.270	.110	.156	2.469	.014
	Efikasi Diri	.278	.123	.144	2.267	.024

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber : Hasil Data di Olah dengan menggunakan SPSS versi 25 (2021)

Berlandaskan hasil pada table 4.17 diatas memperlihatkan bahwasannya nilai t_{hitung} pada variabel Religiusitas lebih besar dari t_{tabel} ($2,000 > 1,970$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yakni 0,047, t_{hitung} pada variabel Sikap Berwirausaha lebih besar dari t_{tabel} ($2,780 > 1,970$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yakni sebesar 0,006, nilai t_{hitung} pada variabel Norma subjektif lebih besar daripada t_{tabel} ($2,469 > 1,970$) dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,014, dan nilai t_{hitung} pada variabel Efikasi Diri memiliki nilai lebih besar daripada t_{tabel} ($2,267 > 1,970$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yakni sebesar 0,024.

F. Pembahasan

Berlandaskan hasil analisis diatas, sehingga dapat dilaksanakan pembahasan yang mewariskan informasi secara detail mengenai hasil penelitian dan bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yakni Religiusitas (X_1), Sikap Berwirausaha (X_2), Norma Subjektif (X_3) dan Efikasi Diri (X_4) sedangkan variabel dependennya yakni Intensi Berwirausaha (Y). Pengujian hipotesis antar variabel independen serta variabel dependen dilaksanakan dengan hasil analisis SPSS 25. Berikutnya akan dilaksanakan pembahasan pada masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1. Religiusitas terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus

Atas dasar hasil atas analisis yang dilaksanakan dengan menggunakan SPSS 25 mengungkapkan bahwa Religiusitas berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus. Hal ini bisa dilihat dari nilai $t_{hitung}(2,000 > 1,970)$ dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yakni 0,047. Sehingga bisa diambil simpulan bahwa H_1 diterima yang berarti Religiusitas berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus.

Berdasarkan uraian diatas hal ini didukung oleh teori Religiusitas berdasarkan Mangunwijaya mengemukakan bahwa aspek yang di hayati oleh individu dalam hati, nurani seseorang serta sikap pribadi seseorang. Religiusitas tercermin melalui sikap dan perilaku seseorang, oleh karenanya seberapa jauh pengaruh agama, sikap serta tingkah laku seorang individu tergantung atas tingkat religiusitas yang dipunyai oleh individu masing-masing. Oleh sebab itu orang yang memiliki religiusitas yang lebih tinggi cenderung menyesuaikan tingkah lakunya pada hukum agama dan dalam mengambil sebuah keputusan akan disesuaikan dengan agama yang dianutnya.¹

Religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus terhadap meningkatkan intensinya untuk berwirausaha yakni memiliki lima dimensi, antara lain: (1) Dimensi Keyakinan (*The Ideological Dimension*), dimensi ini berisikan pengharapan di mana seorang individu yang religious berpedoman kuat terhadap ajaran teologis tertentu dan mempercayai kehakikatan terhadap doktrin yang dianutnya, (2) Dimensi Praktek Religiusitas (*The Ritualistic Dimension*), dimensi ini mencakup tingkah laku ritual penyembahan, ketaatan dan hal-hal yang dilaksanakan oleh seorang individu guna memperlihatkan komitmennya pada religiusitas yang

¹ Nawal Ika Susanti, Nurul Inayah, and Nisrina Maesa Hamzah, 'Pengaruh Faktor Keluarga, Religiusitas Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Nasabah Mambil Bank Konvensional (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah IAI Darussalam', *Jurnal Ekonomi Islam*, 11.2 (2020), 221–40.

telah dianut, (3) Dimensi Pengalaman (*The Experiential Dimension*), Dimensi ini berisi serta memperhatikan fakta bahwasannya seluruh religiusitas menyimpan pengharapan-pengharapan tertentu. Pada dimensi ini, pada pengaplikasiannya yakni dengan yakin bahwasannya Allah swt yang sudah megabulkan doa-doa kita sebagai umatnya, (4) Dimensi Pengetahuan Agama (*The Intellectual Dimension*), dimensi ini memfokus kepada orang-orang yang beragama mempunyai banyak pengetahuan tentang dasar-dasar kepercayaan, ritual-ritual, kitab suci serta tradisi-tradisi mengenai agama yang dianutnya, (5) Dimensi Konsekuensi (*The Consequential Dimension*), dimensi ini mengacu terhadap identifikasi sebab-sebab kepercayaan keagamaan, praktik, pengalaman serta pengetahuan seorang individu dari waktu ke waktu. Dimensi ini mencerminkan pada tingkah laku yang melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya yakni misal halnya jujur serta tak berbohong.²

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dilaksanakan mengemukakan bahwasannya Religiusitas yang dimiliki oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus semua dimensi dimiliki oleh mahasiswa dalam meningkatkan intensinya untuk berwirausaha yang meliputi, Dimensi Keyakinan, Praktik Religiusitas, Pengalaman, Pengetahuan Agama serta Konsekuensi. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus sangat mencerminkan nilai-nilai, dimensi-dimensi yang terkandung dalam religiusitas yang ada pada diri mahasiswa untuk meningkatkan intensinya dalam berwirausaha.

2. Sikap Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus memperlihatkan bahwasannya Sikap Berwirausaha berpengaruh positif serta signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} ($2,780 > 1,970$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yakni 0,006 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa H_2 diterima yang berarti variabel Sikap Berwirausaha

² Anwar.

berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus.

Hal ini sesuai dengan teori Newcomb, sikap berwirausaha adalah kesiapan atau kesediaan seorang individu untuk bertindak, sikap merupakan sebuah kesediaan emosional dan mental dalam beberapa jenis perilaku pada sesuatu yang tepat.³ Priyanto menyatakan sikap adalah suatu faktor internal yang bisa mempengaruhi terbentuknya jiwa wirausaha selain faktor internal yang lain yakni sifat-sifat personal, keinginan, serta keahlian dalam diri masing-masing individu.⁴ Sikap wirausaha adalah perasaan maupun evaluasi umum mengenai berwirausaha atas dasar pada kepercayaan serta evaluasi wirausaha ataupun suatu usaha. Sikap berwirausaha bisa diperlihatkan dengan sikap bahwasannya memulai sebuah bisnis merupakan suatu keadaan yang memikat, amatan yang mendalam terhadap berwirausaha pertimbangan dalam membuka sebuah usaha dan memberikan kepuasan tersendiri sebagai pemimpin dalam membuka sebuah usaha sendiri.⁵

keadaan ini sesuai terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh Duwi Septiana serta Ahmad Nurkhin (2018), yang mengemukakan bahwasannya sikap berwirausaha berpengaruh terhadap perilaku hingga mempunyai peran yang berarti dalam pembentukan intensi seorang individu terhadap membangun sebuah usaha. Dengan sikap berwirausaha yang dimiliki oleh seseorang akan menimbulkan sebuah kemampuan dan keyakinan seseorang untuk mewujudkan impiannya dalam membangun sebuah wirausaha sehingga mampu meningkatkan intensi dalam berwirausaha.⁶ Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Musdalifah dan A Baharuddin (2015), mengungkapkan bahwasannya ada pengaruh positif serta signifikan antara Sikap Berwirausaha pada Intensi berwirausaha Ibu rumah tangga diKecamatan Donri-donri. keadaan ini mempunyai

³ Pormes and Selly Sipakoly.

⁴ Sumadi and Eka Sulistyawati.

⁵ Wijaya, Nurhadi, and Andreas Mahendro Kuncoro.

⁶ Duwi Septiana and Ahmad Nurkhin, 'Sikap Berwirausaha Memediasi Kecerdasan Dalam Menghadapi Rintangannya Terhadap Intensi Berwirausaha', *Economic Education Analysis Journal*, 7.3 (2013), 801–15.

arti bahwasannya Sikap Berwirausaha bisa mendeskripsikan variasi terhadap Intensi Berwirausaha, maka Intensi Berwirausaha yang didapatkan menjadi semakin tumbuh.⁷

Berlandaskan hasil penelitian yang dilaksanakan memperlihatkan bahwasannya Sikap Berwirausaha ialah salah satu faktor yang memiliki peran berarti terhadap memunculkan dan meningkatkan tinggi rendahnya Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus. Semakin tinggi sikap berwirausaha yang dimiliki oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam maka akan mendukung munculnya dan mengembangkan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus. Dan begitu juga sebaliknya jika sikap berwirausaha yang dipunyai oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam rendah, maka intensi untuk berwirausaha yang ada pada diri mahasiswa juga akan mengalami penurunan. Dari data kuesioner tersebut diatas yang sudah di olah maka bisa diambil simpulan bahwa Sikap Berwirausaha yang dimiliki oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus di persepsikan cukup Baik. Maka dari itu untuk meningkatkan intensi berwirausaha maka lebih baiknya mahasiswa memiliki sikap berwirausaha yang tinggi yakni seperti halnya memiliki jiwa kepemimpinan dalam bisnis sendiri, mempunyai motivasi untuk dapat bekerja dengan waktu yang lebih fleksibel, mengikuti kegiatan kewirausahaan dan mampu untuk bekerja keras dalam memulai sebuah bisnis baru.

3. Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus menunjukkan bahwasanya Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} ($2,469 > 1,970$) dengan nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,014, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasannya H_3 diterima yang berarti variabel Norma

⁷ Musdalifah and A. Baharuddin.

Subjektif berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus .

Dari uraian diatas hal ini didukung oleh teori Norma Subjektif ialah Jogiyanto Hartono yang menyatakan bahwa norma subjektif merupakan persepsi ataupun pendapat seorang individu pada keyakinan orang lain yang akan mempengaruhi seorang tersebut guna melaksanakan ataupun tak melaksanakan tingkah laku yang masih dipertimbangkan.⁸

Penelitian ini pula senada terhadap penelitian yang dilakukan oleh Nur Santi, Amir Hamzah serta Teti rahmawati (2017) yang mengemukakan bahwa norma subjektif yakni sebuah kepercayaan dari seorang individu terhadap dorongan dari lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini lingkungan sekitar yang dimaksud dalam mempengaruhi terbentuknya persepsi dan kepercayaan akan intensi berwirausaha pada mahasiswa yakni dorongan dari Dosen yang menjadi salah satu indikator yang dianggap berpengaruh pada intensi berwirausaha mahasiswa.⁹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Puspitasari (2020) mengemukakan bahwa adanya pengaruh positif serta signifikan antara Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo, keadaan ini mengindikasikan bahwasannya makin tinggi kepercayaan peran keluarga, teman maupun orang yang dianggap penting sehingga bisa semakin meningkatkan pula intensi berwirausaha yang ada pada diri mahasiswa.¹⁰

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, bisa di ketahui bahwasannya semakin baik keyakinan pada lingkungan sekitar atau norma subjektif yang dimiliki oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang diperlihatkan terhadap diperolehnya dorongan dari orang yang dianggap penting seperti halnya dosen, motivator dan entrepreneur serta teman juga dukungan yang diperoleh dari keluarga maka akan meningkatkan intensi dalam

⁸ Mohammad Amin, 'Model Minat Kunjungan Wisata Berdasarkan Lingkungan Fisik, Sikap Dan Norma Subjektif', *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik Dan Bisnis*, 1.1 (2020), 1–13.

⁹ Santi, Hamzah, and Rahmawati.

¹⁰ Dian Puspitasari.

berwirausaha pada Mahasiswa, begitu juga sebaliknya apabila dukungan dari lingkungan sekitar atau norma subjektif yang dimiliki oleh mahasiswa cenderung rendah maka Intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus akan cenderung rendah dan menurun.

4. Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus

Atas dasar dari hasil analisis data sehingga bisa disimpulkan bahwasannya variabel Efikasi Diri berpengaruh positif serta signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} ($2,267 > 1,970$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yakni sebesar 0,024, hingga bisa ditarik simpulan bahwasannya H_4 diterima yang berarti variabel Efikasi Diri berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus.

Dari uraian di atas hal ini didukung oleh teori Gibson, James L, John M. Ivancevich, James H. Donnelly, Jr. and Robert Konopaske yang mengungkapkan bahwasannya Efikasi Diri ialah suatu kepercayaan bahwasannya seorang individu bisa melaksanakan dengan cukup pada suatu situasi tertentu.¹¹ Kondisi internal Mahasiswa yang berupa efikasi diri mempunyai peranan penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha. Efikasi diri adalah bagian yang memainkan peranan sentral dalam mengontrol pikiran, perasaan, motivasi serta perilaku. Suatu fakta bahwasannya keyakinan seorang individu terhadap kemampuan yang dimilikinya guna menyelesaikan pekerjaan dengan sukses adalah suatu potensi yang sangat diperlukan oleh seorang wirausaha guna sukses dalam melaksanakan bisnis nya.¹² Dengan memiliki efikasi diri yang tinggi mahasiswa tidak akan putus asa dalam

¹¹ Suratno and others, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Serta Dampaknya Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi', *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1.4 (2020), 318–32 <<https://doi.org/10.31933/JIMT>>.

¹² Nety Meinawati, 'Pengaruh Latar Belakang Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri', *Indonesian Journal Of Economics Education*, 1.1 (2018), 55–64 <<https://doi.org/10.17509/jurnal>>.

melakukan bisnisnya dimasa mendatang walaupun kedepannya akan mengalami kesulitan maupun kegagalan.¹³

Hasil penelitian ini pula sejalan terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh Ayis Crusma Fradani (2016) yang mengemukakan bahwasannya Efikasi Diri berpengaruh positif serta signifikan pada Intensi Berwirausaha siswa SMK Bojonegoro. Efikasi diri mempunyai suatu peran yang berarti dalam berwirausaha. Makin tinggi keyakinan diri siswa terhadap kemampuan diri yang dimiliki mampu dalam menjalankan wirausaha maka semakin besar dan tinggi pula intensi yang dimiliki siswa dalam berwirausaha.¹⁴ Keadaan ini searah terhadap penelitian yang dilakukan oleh fatma Arianti Hasanah serta Mohamad arief Rafsanjani yang mengemukakan bahwasannya efikasi diri mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap Intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi.¹⁵

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilakukan, bisa diketahui bahwasannya semakin tinggi efikasi diri yang dipunyai oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ditunjukkan oleh adanya niat dalam diri mahasiswa untuk memulai bisnis baru setelah kuliah, berniat untuk membuka bisnis dimasa mendatang, merealisasikan ide dan gagasan berbisnis serta keinginan untuk berwirausaha setelah mengumpulkan modal maka akan meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiwa fakultas ekonomi dan bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus. Mahasiswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi maka terdapat kreativitas yang baik juga pada dirinya sehinga intensi berwirausaha juga bisa semakin meningkat. Begitu juga sebalik nya jika mahasiswa yang mempunyai efikasi diri rendah maka cenderung lebih takut dan tidak percaya diri terhadap keahlian yang dipunyainya guna memulai bisnis yang akhirnya akan menghambat ide/gagasan yang semestinya terdapat pada pikiran yang nantinya berakibat pada

¹³ Triska Dewi Pramitasari, 'Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNARS', *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis* (2017), 339–47.

¹⁴ Ayis Crusma Fradani.

¹⁵ Fatma Arianti Hasanah and Mohamad Arief Rafsanjani, 'Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dengan Kreativitas Sebagai Variabel Mediator', 5.1 (2021), 162–74 <<https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3440>>.

menurunnya kegiatan-kegiatan wirausaha dan intensi berwirausaha yang dimiliki juga akan rendah.

